

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai korelasi penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan dan sangat kuat antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,858$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan statistik yang erat antara kedua variabel, tanpa menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung.
2. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan dan sangat kuat antara penggunaan AI dengan kreativitas menulis mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,860$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kreativitas menulis yang lebih tinggi. Hubungan tersebut mencerminkan adanya keterkaitan yang erat antara penggunaan AI dan kreativitas menulis dalam konteks pembelajaran, namun tidak dapat dimaknai sebagai hubungan kausal.

3. Persepsi mahasiswa dengan penggunaan *Artificial Intelligence* menunjukkan dua kecenderungan utama. Di satu sisi, AI dipandang sebagai sarana eksplorasi pengetahuan yang membantu menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, memperluas perspektif, serta mempermudah proses verifikasi informasi. Di sisi lain, mahasiswa juga menyadari adanya risiko ketergantungan, menurunnya kemandirian berpikir, munculnya informasi yang tidak akurat (*hallucination*), serta potensi pelanggaran integritas akademik apabila AI digunakan tanpa sikap kritis dan pengendalian etis.
4. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara penggunaan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis dipengaruhi oleh pola pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Hubungan tersebut cenderung menguat ketika mahasiswa menggunakan AI sebagai sarana eksplorasi ide, verifikasi informasi, refleksi kritis, parafrase kreatif, dan pengembangan gagasan secara mandiri. Sebaliknya, hubungan tersebut berpotensi melemah apabila AI digunakan hanya sebagai penyedia jawaban instan tanpa proses analisis, evaluasi, dan rekonstruksi pemikiran secara mandiri.
5. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menghasilkan sebuah gagasan konseptual mengenai pemanfaatan AI berbasis kejujuran ilmiah dan adab menuntut ilmu. Gagasan ini menempatkan AI sebagai *wasilah* pembelajaran yang mendukung eksplorasi pengetahuan, verifikasi dan validasi informasi, refleksi kritis, rekonstruksi gagasan, serta pengendalian etis. Dengan demikian, AI tidak diposisikan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa,

melainkan sebagai mitra belajar yang dimanfaatkan secara bertanggung jawab untuk mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis.

B. Rekomendasi

Penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan AI pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait hubungan AI dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis mahasiswa.

1. Bagi dosen, AI dapat digunakan sebagai *scaffolding* pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengeksplorasi ide, menganalisis informasi, dan mengembangkan argumentasi akademik. Namun demikian, penggunaan AI sebaiknya tidak dijadikan substitusi penuh dengan proses berpikir mahasiswa. Dosen perlu mendorong mahasiswa untuk tetap melakukan verifikasi, refleksi, dan pengembangan gagasan secara mandiri.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penyusunan kebijakan akademik terkait penggunaan AI dalam pembelajaran dan penulisan ilmiah. Perguruan tinggi perlu menyediakan pedoman etis penggunaan AI, standar verifikasi informasi, serta literasi digital yang membantu mahasiswa menggunakan AI secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip integritas akademik.
3. Bagi mahasiswa, penggunaan AI sebaiknya diarahkan sebagai sarana eksplorasi pengetahuan dan pengembangan ide, bukan sebagai alat copy-paste instan dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa perlu tetap

mengedepankan proses berpikir kritis, orisinalitas gagasan, dan kejujuran ilmiah dalam menggunakan teknologi AI.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian secara proporsional.

1. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berbasis *self-report* sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif masing-masing mahasiswa. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya bias sosial, terutama ketika responden memberikan jawaban yang dianggap ideal secara akademik.
2. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa PAI di UIN Antasari Banjarmasin dan IAI Darussalam Martapura sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh mahasiswa PAI di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel Artificial Intelligence, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas menulis. Faktor lain seperti motivasi belajar, budaya akademik, kemampuan literasi digital, serta gaya belajar mahasiswa belum dianalisis secara mendalam.
4. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menulis masih didasarkan pada persepsi responden sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan aktual mahasiswa dalam praktik akademik secara langsung.